BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara keseluruhan, kualitas pendidikan Indonesia jauh dari kata baik. Pada tahun 2010, kualitas pendidikan di Indonesia menduduki peringkat ke-160 di Dunia serta menurut survey *Political and Economic Risk* (*PERC*) kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Menyedihkan lagi ternyata posisi Indonesia berada di bawah Vietnam.

Rendahnya kualitas pendidikan di tanah air antara lain tidak terlepas dari rendahnya kualitas sarana fisik serta rendahnya pula kualitas guru, ditandai dengan banyaknya guru tidak profesional. Guru itu untuk ditiru pepatah jawa lama yang masih menjadi pegangan sebagian besar warga Indonesia. Sikap anak tidak akan jauh dari orangtuanya. Begitu pula sikap murid yang tidak akan jauh dari gurunya. Guru adalah orangtua kedua kita

Pendidikan yang efektif adalah suatu pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pendidik (dosen, guru, instruktur, dan trainer) dituntut untuk dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berguna.

Untuk sarana fisik misalnya, banyak sekali sekolah dan perguruan tinggi kita yang gedungnya rusak, kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, buku perpustakaan tidak lengkap. Sementara laboratorium tidak standar, pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan sebagainya. Bahkan masih banyak sekolah yang tidak memiliki gedung sendiri, tidak memiliki perpustakaan, tidak memiliki laboratorium dan sebagainya.

Sekolah Alam adalah impian yang menjadi kenyataan bagi mereka yang mengangankan dan menginginkan perubahan dalam dunia pendidikan secara menyeluruh yang pada akhirnya mengarah pada perbaikan mutu dan hasil akhir dari proses pendidikan itu sendiri. Disekolah alam, anak-anak dibebaskan berekplorasi dan berekspresi tanpa dibatasi sekat-sekat dinding dan berbagai aturan, yang mengekang rasa ingin tahu mereka, yang membatasi interaksi

mereka dengan kehidupan yang sebenarnya, yang membuat mereka berjarak dan akrab dengan alam mereka.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Maksud dari perancangan ini adalah untuk :

- Mewadahi sekolah alam yang peduli bagi lingkungan alam, sehingga dapat memahami dan menjaga kelestarian alam.
- Menata dan merencanakan alam bebas menjadi bersahabat, serta menjadikan alam sebagai ruang yang baru untuk belajar dan bermain.
- Sekolah alam yang berorientasikan pada keselarasan lingklungan khususnya terhadap alam bebas.

1.2.2 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk :

- Memberi pembelajaran khusus bagi penduduk yang berwawasan alam dan lingkungan.
- Merangsang pola pikir Anak-anak dalam belajar di usia dini dengan memberi kebebasan untuk mengolah kreatifitas dan aktif di alam.
- Sebagai percontohan sekolah alam yang berorientasi pada perkembangan sensori motorik anak.

1.3 Sasaran

Sasaran dari perancangan ini adalah :

- Masyarakat kota yang berkesibukan, supayah peduli dan sadar akan pentingnya alam dan lingkungan bagi kelangsungan hidup.
- Masyarakat luar kota yang sengaja ingin berekreasi dan menikmati suasana alam serta menikmati wisata kuliner punclut.
- Para peserta didik dari usia dini, diantaranya PAUD, TK, SD.

A.

1.4 Masalah Perancangan

1.4.1 Masalah Umum

- Bagaimana menciptakan kawasan sarana pembelajaran sekolah alam yang sepenuhnya berorientasi terhadap alam bebas?

1.4.2 Masalah Perancangan

- Bentuk penataan massa bangunan yang bagaimanakah yang sesuai dengan keadaan kontur?
- Bentuk atap apakah yang dapat merespon alam sekitar?
- Penggunaan material apasajakah yang dapat diterapkan?
- Bentuk permainan yang bagaimanakah yang dapat merespon daya kembang anak?
- Jenis permainan apa sajakah yang perlu disediakan pada sarana sekolah alam bagi tumbuh kembang anak?
- Ruang-ruang yang bagaimanakah yang dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan aksebilitas bagi anak didik?
- Fasilitas penunjang apa sajakah yang diperlukan untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi anak didik?

1.5 Pendekatan

a. Bagaimanakah pemilihan site yang dapat memenuhi kriteria untuk sekolah alam direncanakan.
b. Bagaimanakah pengolahan site yang dapat dimanfaatakan seoptimal mungkin untuk menunjang aktifitas sekolah alam.
c. Bagaimanakah pola penataan ruang yang efektif dlam penggunaan dan dapat mewadahi kegiatan pendidikan anak usia dini demi menunjang sekolah alam tanpa sekat atau dinding pembatas seperti bangunan sekolah pada umumnya.
d. Bagaimanakah material bangunan yang aman, nyaman, hemat biaya dan murah dalam segi perawatan yang dapat digunakan dalam sekolah alam, sehingga dapat merespon alam.

e. Bagaimanakan cara memilah dan mendesain suatu alat permainan bagi anak-anak yang baiak sesuai dengan tingkat kenyamanan dan keamanannya.
f. Bagaimanakah sistem utilitas dan struktur bangunan yang efektif untuk sekolah alam.

1.6 Lingkup atau Batas

Pembahasan ditekankan pada permasalahan perencanaan dan perancangan sekolah alam dengan mempertimbangkan psikologi pedndidikan dan karakter diantaranya sensori dan motorik :

Bermain sensori-motorik : bermain dengan menggunakan panca indra untuk menngeksplorasi benda yang berada di alam dengan elemen tanah,air,batu.

Ruang lingkup dan batasan meliputi fungsi massa bangunan dalam tapak, pengolahan ruang terhadap sekolah alam menurut kapasitas banyaknya ukuran kelompok dan rasio pendidik adalah sebagai berikut :

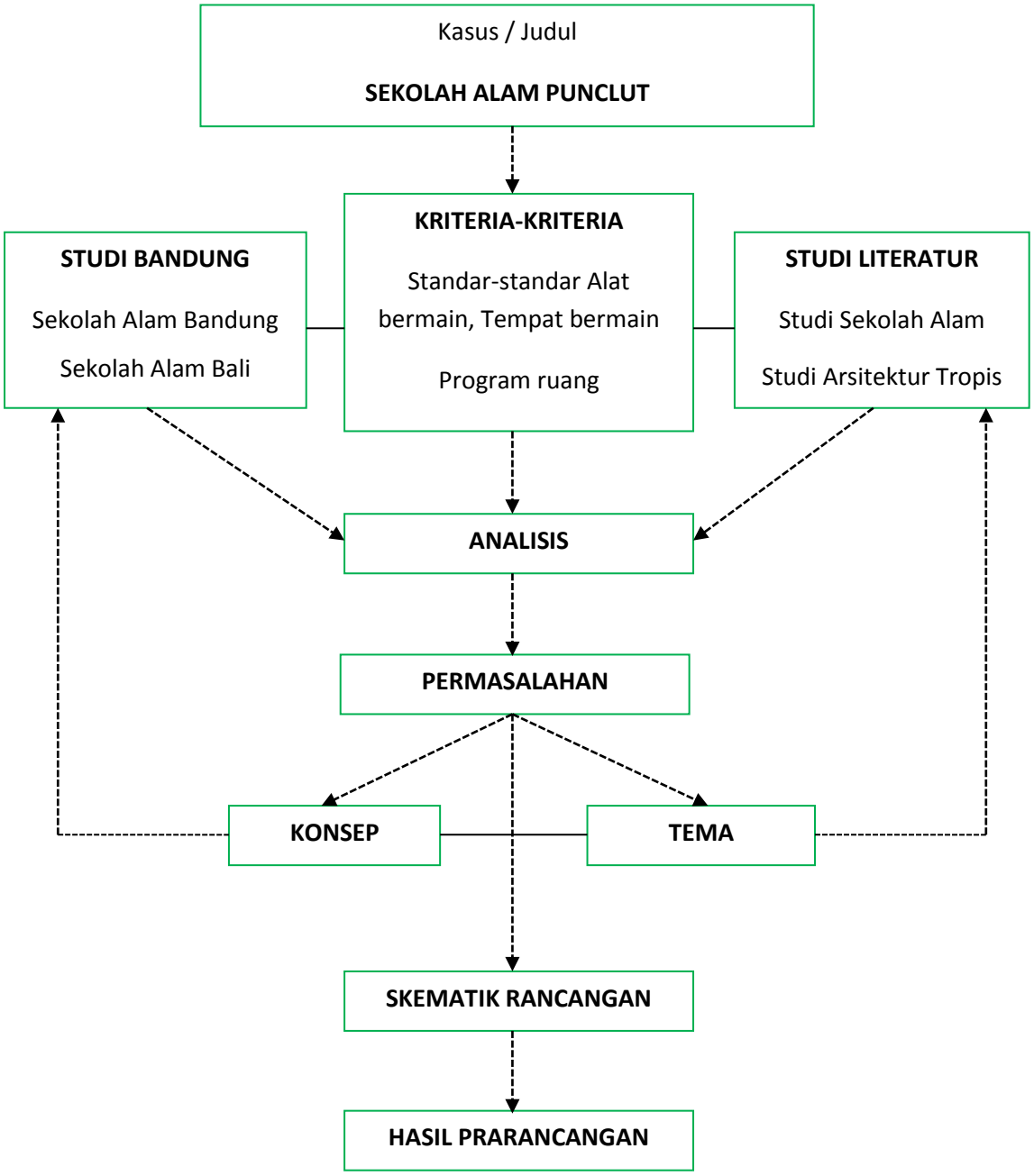
Usia Anak	Ukuran Kelompok dan Rasio Pendidik										
	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	30
Lahir – 1 tahun	1:3	1:4									
1- 2tahun	1:3	1:4	1:5	1:4							
2–2,5tahun		1:4	1:5	1:6							
2,5-3 tahun			1:5	1:6	1:7						
3-4 tahun					1:7	1:8	1:9	1:10			
4-5tahun						1:8	1:9	1:10			
5-6tahun						1:8	1:9	1:10			
6-7tahun								1:10	1:11	1:12	1:15

Tabel 1.1 Kelompok dan Rasio Pendidik
Sumber, Analisa Ita Lina Sari

Tabel di atas dapat dibaca sebagai berikut. Jumlah maksimal anak usia lahir 1 tahun adalah 8 anak. 8 anak dibagi dalam dua kelompok kecil masing-masing 4 anak yang dibimbing oleh masing-masing 1 pendidik. Jumlah maksimal anak usia 3 - 4 tahun adalah 20 anak yang dibagi dalam 2 kelompok kecil masing-masing 10 anak dengan dibimbing pendidik masingmasing I orang. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semakin muda usia anak maka semakin kecil jumlah kelompok dan rasio pendidiknya.*(http://disha-elf.blogspot.com/2012/11/kurikulum-pendidikan-anak-usia-dini.html)*

Tumbuh kembang anak mengacu pada desain yang dapat mewujudkan sekolah alam berkualitas yang terjangkau bagi masyarakat semua golongan, sedangkan hal ini diluar lingkup disiplin ilmu arsitektur akan dilakukan sesuai dengan hubungan keterkaitannya.

1.7 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangaka Berpikir
Sumber, Pribadi

1.8 Sistematika Laporan

Sebagai penjelasan strukturisasi, penulis dalam membuat laporan terlrbih dahulu membuat sistematika pembahasan, sebagai berikut.

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab I, memuat tentang latar belakang, maksud dan tujuan, sasaran, masalah umum, masalah perancangan, pendekatan desain, lingkup dan batasan, kerangka berpikir ‘Sekolah Alam Punclut’ serta sistematika dari laporan tugas akhir.

BAB II. DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS

Pada Bab II, memuat penjelasan mengenai proyek secara umum, program kegiatan, kebutuhan ruang, dan studi banding terhadap proyek sejenis.

BAB III. ELABORASI TEMA

Pada Bab III, memuat tentang pengertian tema, hubungan tema dengan rancangan proyek yang dikerjakan yaitu menyangkut fungsi dan bentuknya (interpretasi tema), serta studi banding terhadap kasus yang sejenis.

BAB IV. ANALISIS

Pada Bab IV, memuat tentang analisis fungsi bangunan dan analisis terhadap kondisi lingkungan.

BAB V. KONSEP RANCANGAN

Pada Bab V, memuat proses perencanaan dan perancangan bangunan mulai dari konsep dasar, rencana tapak, rencana fungsi bangunan utama dan fungsi bangunan pendukung serta penyelesaian ruang luar dan sisitem utilitasnya baik bangunan maupun tapaknya.

BAB VI. HASIL RANCANGAN

Pada Bab VI ini memuat produk-produk hasil perancangan (desain) Sekolah Alam Punclut, seperti denah, tampak, potongan, site plan, blok plan, bentukan 3D massa dan tapak bangunan, 3D perspektif suasana baik interior maupun eksterior bangunan.